1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengertian dari uji hedonik yaitu sebuah pengujian dalam analisa sensori organoleptik yang digunakan untuk mengetahui besarnya perbedaan kualitas diantara beberapa produk sejenis dengan memberikan penilaian atau skor terhadap sifat tertentu dari suatu produk dan untuk mengetahui tingkat kesukaan dari suatu produk (Tarwendah, 2017). Dalam uji hedonik panelis dimintakan tanggapan pribadinya tentang kesukaan atau sebaliknya tentang ketidaksukaan. Disamping panelis mengemukakan tanggapan senang, suka, atau sebaliknya, mereka juga mengemukakan tingkat kesukaannya dalam bentuk skala hedonik (Putri et al., 2018). Tingkat-tingkat kesukaan ini disebut skala hedonik. Misalnya dalam hal suka, dapat mempunyai skala hedonik seperti amat sangat suka, sangat suka, agak tidak suka. Diantara agak tidak suka dan agak suka kadang- kadang ada tanggapan yang disebut netral, yaitu bukan suka tapi juga bukan tidak suka. Skala hedonik direntangkan menurut rentangan skala yang dikehendaki.

Dalam penganalisisan skala hedonik ditransformasikan skala numerik dengan numerik menurut tingkat kesukaan. Dengan data numerik ini dapat dilakukan analisis statistik. Dengan adanya skala hedonik itu sebenarnya uji hedonik secara tidak langsung juga dapat digunakan untuk mengetahui perbedaan. Karena hal ini,maka uji hedonik, paling sering digunakan untuk menilai komoditi sejenis atau produk pengembangan secara organoleptik. Jika uji pembedaan banyak digunakan dalam program pengembangan hasil-hasil baru atau bahan mentah, maka uji hedonik banyak digunakan untuk menilai hasil akhir produksi. Dengan kata lain, uji hedonik pada dasarnya merupakan pengujian yang

panelisnya mengemukakan responnya yang berupa senang tidaknya terhadap sifat bahan yang diuji. Panelis yang digunakan adalah panelis yang belum terlatih.Panelis diminta memberikan responnya secara spontan tanpa membandingkan dengan standar, oleh karenanya penyajiannya sebaiknya secara berurutan, tidak bersama-sama.

1.2 Maksud dan Tujuan

Praktikum Analisis Sensori Produk Perikanan Tahun 2025 Materi Hedonik bertujuan untuk mengetahui tingkat kesukaan dari suatu atribut produk secara sendiri-sendiri atau secara keseluruhan.

1.3 Waktu dan Tempat

Praktikum Analisis Sensori Produk Perikanan 2025 materi Uji Hedonik dilaksanakan pada hari Rabu, 3 September 2025 pukul 07.00-08.00 di Laboratorium Ilmu Teknologi Hasil Perikanan Divisi Indrawi Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya, Malang.

2. METODOLOGI

2.1 Alat dan Fungsi

Alat yang digunakan pada Praktikum Analisis Sensori Produk Perikanan 2025 materi Uji Hedonik adalah sebagai berikut :

• Garpu : Untuk mengambil sampel

• Piring saji : Untuk wadah penyajian sampel

2.2 Bahan dan Fungsi

Bahan yang digunakan pada Praktikum Analisis Sensori Produk Perikanan materi Uji Hedonik adalah sebagai berikut:

Nori : Sebagai sampel uji

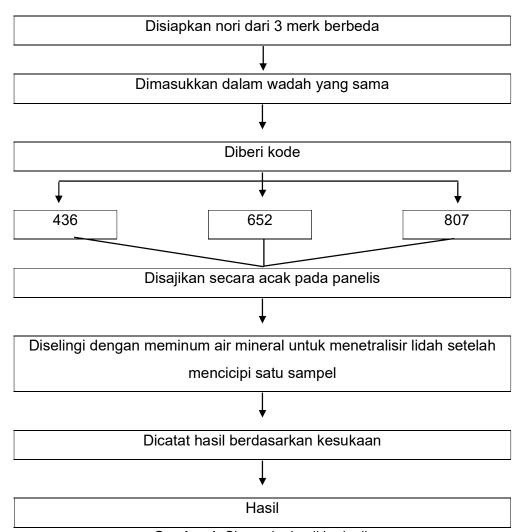
Kertas label : Sebagai labelling sampel

Air mineral : Sebagai penetral rasa

2.3 Skema Kerja

2.3.1 Skema Kerja Uji Hedonik

Skema kerja yang digunakan dalam Praktikum Analisis Sensori Produk Perikanan Materi Uji Hedonik sebagai berikut :



Gambar 1. Skema kerja uji hedonik

2.3.2 Tabulasi Data Uji Hedonik

Tabulasi data uji hedonik Praktikum Analisis Sensori Produk Perikanan 2025 Materi Uji Hedonik adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil konversi tabulasi data uji hedonik kode 436

Panelis		Total		
ranens	Kenampakan	Aroma	Rasa	lotai
Aulia Permata Sari	6	6	6	18
Shinta Amelya Jatlieno	3	3	3	9
Siti Shofi'ah	7	2	3	12
Luna Parastika Angelin	4	2	4	10
Alfelia Marvel Rapha	5	3	5	13
Rahma Putri Alifah	3	5	2	10
Moh Jauhar Fikri	5	3	5	13
Muhammad Alfath Dafaluth	4	3	5	12
Total	26	28	26	97

Tabel 2. Hasil konversi tabulasi data uji hedonik kode 652

Panelis			Total	
i allelis	Kenampakan	Aroma	Rasa	Total
Aulia Permata Sari	6	6	5	17
Shinta Amelya Jatlieno	6	5	3	14
Siti Shofi'ah	7	3	5	15
Luna Parastika Angelin	6	5	3	14
Alfelia Marvel Rapha	6	3	7	16
Rahma Putri Alifah	5	5	3	13
Moh Jauhar Fikri	5	4	6	15
Muhammad Alfath Dafaluth	4	4	6	14
Total	45	35	38	118

Tabel 3. Hasil konversi tabulasi data uji hedonik kode 807

Panelis		Total		
i unens	Kenampakan	Aroma	Rasa	Total
Aulia Permata Sari	6	6	6	18
Shinta Amelya Jatlieno	7	2	2	11
Siti Shofi'ah	6	6	2	14
Luna Parastika Angelin	6	3	1	10
Alfelia Marvel Rapha	6	6	7	19
Rahma Putri Alifah	7	2	5	14
Moh Jauhar Fikri	5	4	5	14
Muhammad Alfath Dafaluth	5	4	5	14
Total	37	27	33	114

2.3.3 Pengolahan Data Uji Hedonik

Hasil uji hedonik menggunakan aplikasi IBM SPSS dan table ANOVA pada Praktikum Analisis Sensori Produk Perikanan tahun 2025 materi Uji Hedonik adalah sebagai berikut:

Tests of Normality Kolmogorov-Smirnova Shapiro-Wilk df Sig. df Sig. Statistic Statistic Perlakuan .171 8 Kenampakan 436 8 .200 .934 .557 652 .284 .057 .906 .324 807 .250 8 .150 .849 8 .093 Aroma 436 .355 .004 .818 .045 .200 8 652 .222 8 .912 .366 .200 807 .236 8 .849 8 .094 436 .241 .193 512 Rasa .930 652 241 8 .192 867 8 .140 807 .282 8 .061 .894 .254

Gambar 2. Pengolahan data uji normalitas

		ANO\	/A			
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kenampakan	Between Groups	8.083	2	4.042	3.574	.046
	Within Groups	23.750	21	1.131		
	Total	31.833	23			
Aroma	Between Groups	4.333	2	2.167	1.067	.362
	Within Groups	42.625	21	2.030		
	Total	46.958	23			
Rasa	Between Groups	2.083	2	1.042	.346	.712
	Within Groups	63.250	21	3.012		
	Total	65.333	23			

Gambar 3. Pengolahan data menggunakan IBM SPSS

Praktikum Analisis Sensoris Produk Perikanan 2025 Materi Uji Hedonik menggunakan software SPSS. SPSS adalah singkatan dari Statistical Package for the Social Sciences, yaitu sebuah perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah, menganalisis, dan menafsirkan data secara statistik. Dalam praktikum uji hedonik, SPSS berfungsi untuk mengolah data penilaian subjektif panelis menjadi informasi kuantitatif yang lebih mudah dianalisis. Program ini digunakan

PRAKTIKUM ANALISIS SENSORI PRODUK PERIKANAN 2025

untuk menghitung rata-rata skor kesukaan, menguji perbedaan tingkat preferensi antar sampel menggunakan *ANOVA*, serta melakukan uji lanjut seperti BNT (Beda Nyata Terkecil) untuk mengetahui sampel mana yang berbeda nyata. Dengan demikian, SPSS membantu menyajikan hasil uji hedonik secara lebih objektif, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pada SPSS dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu. Data yang normal diuji lanjutan dengan ANOVA sedangkan data yang tidak normal menggunakan uji lanjut *non-parametric Kruskal-Wallis*.

DAFTAR PUSTAKA

- Listyaningrum, R., & Hidayatulloh, I. (2024). Sensory and chemical characteristics of nori from Indonesian seaweed added with breadfruit leaf extract and grass jelly. Agrointek: Jurnal Teknologi Industri Pertanian. https://doi.org/10.21107/agrointek.v18i4.18300.
- Putri, R.M.S., dan Hermiza M. 2018. Uji hedonik biskuit cangkang kerang simping (Placuna placenta) dari perairan indragiri hilir. Jurnal Teknologi Pertanian. 7(2).: 11-29. https://doi.org/10.32520/jtp.v7i2.279
- Tarwendah, I.P. 2017. Jurnal review: studi komparasi atribut sensoris dan kesadaran merek produk pangan. Jurnal Pangan Dan Agroindustri. 5(2). 66-73.
- Wulandari, S., & Sidik, G. (2023). ORGANOLEPTIC PROPERTIES OF ROAST

 COFFEE BEAN BASED ON POSTHARVEST METHODS,

 TEMPERATURE, AND TIME OF ROASTING. Agroindustrial Technology

 Journal. https://doi.org/10.21111/atj.v7i2.9673.
- Xia, Y., Song, J., Zhong, F., Halim, J., & O'Mahony, M. (2020). The 9-point hedonic scale: Using R-Index Preference Measurement to compute effect size and eliminate artifactual ties. Food research international, *133*, 109140. https://doi.org/10.1016/j.foodres.2020.109140.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Perlakuan	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kenampakan	436	.171	8	.200*	.934	8	.557
	652	.284	8	.057	.906	8	.324
	807	.250	8	.150	.849	8	.093
Aroma	436	.355	8	.004	.818	8	.045
	652	.222	8	.200*	.912	8	.366
	807	.236	8	.200*	.849	8	.094
Rasa	436	.241	8	.193	.930	8	.512
	652	.241	8	.192	.867	8	.140
	807	.282	8	.061	.894	8	.254

Lampiran 2. Hasil Uji ANOVA

ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kenampakan	Between Groups	8.083	2	4.042	3.574	.046
	Within Groups	23.750	21	1.131		
	Total	31.833	23			
Aroma	Between Groups	4.333	2	2.167	1.067	.362
	Within Groups	42.625	21	2.030		
	Total	46.958	23			
Rasa	Between Groups	2.083	2	1.042	.346	.712
	Within Groups	63.250	21	3.012		
	Total	65.333	23			

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Uji *ranking* digunakan untuk mengurutkan intensitas, mutu atau kesukaan konsumen dengan tujuan memilih atau didapatkannya pilihan yang terbaik. Pada uji ini, dapat digunakan panelis terlatih maupun panelis tak terlatih. Prinsip uji *ranking* yaitu memberikan nilai terhadap sampel berdasarkan kesannya. Sampel dengan sifat paling baik diberi angka urut terkecil, sedangkan sampel dengan sifat paling buruk diberi angka urut terbesar (Muchsiri et al., 2018).

Uji *ranking* sering disebut juga uji penjenjangan atau uji pengurutan. Dalam uji ini panelis diminta membuat urutan contoh-contoh yang diuji menurut perbedaan tingkat mutu sensorik. Dalam urutan jenjang ini, jarak (*interval*) antara jenjang ke atas dan ke bawah tidak harus sama. Misalnya, jenjang no 1 dan 2 tidak harus sama dengan perbedaan jenjang no 2 dan 3.

Penggunaan uji *ranking* ini memiliki keuntungan yaitu petunjuk yang sederhana sehingga mudah dimengerti oleh panelis, dapat digunakan untuk bermacam-macam contoh, prosedur sederhana, dapat menggunakan contoh baku atau tidak serta kesederhanaan dalam penanganan data karena data diperlakukan secara urut. Respon rangsangan hasil pengujian *ranking* dapat dianalisis dengan beberapa metode, diantaranya metode rata-rata, metode tabel *Krammer*, metode tabel *fisher-yates*, metode analisis perbandingan frekuensi, metode analisis perbandingan ganda, dan metode analisis komposit (Tarwendah, 2017).

Uji penjengan jauh berbeda dengan uji skor. Dalam uji penjengan, komoditi diurutkan atau diberi nomor urut. Urutan pertama selalu menyatakan yang paling tinggi, makin ke bawah nomor urut makin besar. Angka-angka ini tidak

PRAKTIKUM ANALISIS SENSORI PRODUK PERIKANAN 2025

menyatakan besaran skalar melainkan nomor urut. Dalam uji penjenjangan contoh pembanding tidak dinyatakan.

1.2 Maksud dan Tujuan

Praktikum Analisis Sensori Produk Perikanan Tahun 2025 pada materi Ranking bertujuan Untuk mengetahui urutan atribut suatu produk dengan uji penjenjangan (ranking test).

1.3 Waktu dan Tempat

Praktikum Analisis Sensori Produk Perikanan 2025 Materi Uji Ranking dilaksanakan pada hari Jum'at, 12 September 2025, di Laboratorium Ilmu Teknologi Hasil Perikanan Divisi Indrawi Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya, Malang.

2. METODOLOGI

2.1 Alat dan Fungsi

Alat yang digunakan dalam praktikum Analisis Sensori Produk Perikanan 2025 materi Uji *Ranking*, yaitu:

Piring saji : Untuk wadah penyajian sampel

• Kertas label : Sebagai labelling sampel

2.2 Bahan dan Fungsi

Bahan yang digunakan dalam praktikum Analisis Sensori Produk
Perikanan 2025 materi Uji *Ranking*, yaitu:

Bakso ikan : Sebagai sampel uji

• Air mineral : Sebagai penetral rasa

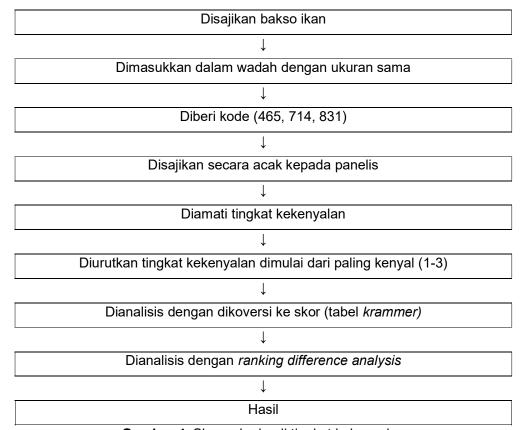
• Kopi : Sebagai penetral bau

2.3 Skema Kerja

2.3.1 Skema Kerja Uji Tingkat Kekenyalan

Skema kerja yang digunakan dalam Praktikum Analisis Sensori Produk

Perikanan Materi Uji *Ranking* mengukur tingkat kekenyalan sebagai berikut :

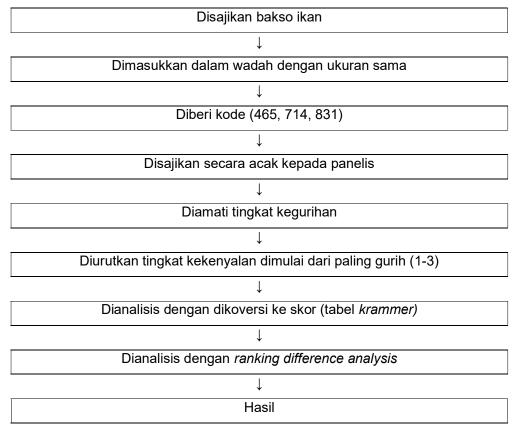


Gambar 4. Skema kerja uji tingkat kekenyalan

2.3.2 Skema Kerja Uji Tingkat Kegurihan

Skema kerja yang digunakan dalam Praktikum Analisis Sensori Produk

Perikanan Materi Uji *Ranking* mengukur tingkat kegurihan sebagai berikut :



Gambar 5. Skema kerja uji tingkat kegurihan

2.3.3 Tabulasi Data Uji Ranking

Tabulasi data uji *ranking* Praktikum Analisis Sensori Produk Perikanan 2025 Materi Uji *Ranking* adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Tabulasi data uji *ranking* tingkat kekenyalan bakso ikan

Panelis	ŀ	Total		
r dilelis	475	714	831	iotai
Aulia Permata Sari	1	2	3	6
Shinta Amelya Jatlieno	1	2	3	6
Siti Shofi'ah	1	2	3	6
Luna Parastika Angelin	1	2	3	6
Alfelia Marvel Rapha	1	2	3	6
Rahma Putri Alifah	1	2	3	6
Moh Jauhar Fikri	1	2	3	6
Muhammad Alfath Dafaluth	1	2	3	6
Total	8	16	24	48

Tabel 5. Tabulasi data uji *ranking* tingkat kegurihan bakso ikan

Panelis		Total		
i diletis	475	714	831	Total
Aulia Permata Sari	2	1	3	6
Shinta Amelya Jatlieno	2	3	1	6
Siti Shofi'ah	2	3	1	6
Luna Parastika Angelin	3	2	1	6
Alfelia Marvel Rapha	3	2	1	6
Rahma Putri Alifah	2	1	3	6
Moh Jauhar Fikri	2	3	1	6
Muhammad Alfath Dafaluth	2	3	1	6
Total	18	18	12	48

2.3.4 Pengolahan Data Uji Ranking

Pengolahan data uji *ranking* Praktikum Analisis Sensori Produk Perikanan 2025 Materi Uji *Ranking* adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Olah data uji *ranking* parameter kekenyalan

	, ,	Kekenyalan		
Panelis	475	714	831	Range
8	8	16	24	12-20

Tabel 7. Olah data uji ranking parameter kegurihan

Kegurihan						
Panelis	475	714	831	Range		
8	18	18	12	12-20		

DAFTAR PUSTAKA

- Mahmudah, N. A., Amanto, B. S., & Widowati, E. (2017). Karakteristik fisik, kimia, dan sensoris flakes pisang kepok Samarinda (Musa paradisiaca Balbisiana) dengan substitusi pati garut. Jurnal Teknologi Hasil Pertanian, 10(1), 32-40.
- Muchsiri, M., Idealistuti, & Ambiyah, R. (2018). Penambahan tepung daun kelor pada pembuatan kerupuk ikan sepat siam. EDIBLE, 7(1), 49-63. https://doi.org/10.32662/gatj.v1i1.167
- Nurbaya, S. R., Indahsari, F. N., Nasrullah, F. H., Wibowo, T. R., Achmad, A. A., & Budiandari, R. U. (2025). Karakteristik Organoleptik Cookies Umbi Ungu Menggunakan Metode Uji *Ranking*. Journal of Food Safety and Processing Technology (JFSPT), 2(2), 156-162. https://doi.org/10.30587/jfspt.v2i2.9320
- Sasmita, I. R. A., & Pharwati, S. (2023). Pengaruh Penambahan Daging Ikan Kembung (Rastrelliger kanagurta) terhadap Karakteristik Sifat Fisik dan Sensori Bonggolan: Effects of the Addiction of Mackerel Fish (Rastrelliger kanagurta) on the Caracteristics of the Physical Properties and Sensory Bonggolan. In NaCIA (National Conference on Innovative Agriculture) (pp. 12-21).
- Tarwendah, I.P. 2017. Jurnal review: studi komparasi atribut sensoris dan kesadaran merek produk pangan. Jurnal Pangan Dan Agroindustri. 5(2). 66-73.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Uji skoring sering disebutkan juga uji skor atau pemberian skor. Pemberian skor ialah memberikan angka nilai atau menempatkan nilai mutu sensorik terhadap bahan yang diuji pada jenjang mutu atau tingkat skala hedonik (Soekarto, 1985). Tingkat skala mutu ini dapat dinyatakan dalam ungkapan yang sudah menjadi baku. Pengujian skoring menurut Triana et al. (2015), sering digunakan untuk menilai mutu bahan dan intensitas sifat tertentu. Contoh seperti tekstur pada nasi, warna pada tomat, atau sifat sensorik umum seperti sifat hedonik atau juga sifat-sifat sensorik kolektif seperti pada pengawasan mutu komoditi.

Uji skoring dilakukan dengan menggunakan pendekatan skala atau skor yang dihubungkan dengan deskripsi tertentu dari atribut mutu produk. Dalam pemberian skor besarnya skor tergantung pada kepraktisan dan kemudahan pengolahan atau interpretasi data. Pada sistem skoring, angka digunakan untuk menilai intensitas produk dengan susunan meningkat atau menurun (Triana et al., 2015). Pemberian Skor tersebut kadang-kadang menggunakan nilai positif dan negatif. Nilai positif dapat diberikan untuk skala diatas titik balik atau titik netral, nilai negatif untuk dibawah netral. Hal ini menghasilkan skor yang disebut skor simetrik. Menurut Kartika et al. (1988), pengujian ini menggunakan panelis terlatih dan benar-benar mengetahui atribut yang dinilai. Sampel-sampel berkode dinilai panelis dengan suatu skala bertingkat yang terperinci, skor tersebut selanjutnya diberi nilai berupaangka oleh penganalisa hasil pengujian tersebut.

1.2 Maksud dan Tujuan

Praktikum Analisis Sensori Produk Perikanan Tahun 2025 pada materi Scoring bertujuan untuk mengetahui dan mempelajari penilaian terhadap sampel mutu secara organoleptik dengan uji skoring.

1.3 Waktu dan Tempat

Praktikum Analisis Sensori Produk Perikanan 2025 materi Uji *Scoring* dilaksanakan pada hari Rabu, 3 September 2025 pada pukul 07.00–8.00 di Laboratorium Ilmu Teknologi Hasil Perikanan Divisi Indrawi Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya, Malang.

2. METODOLOGI

2.1 Alat dan Fungsi

Alat yang digunakan dalam praktikum Analisis Sensori Produk Perikanan 2025 Materi Uji *Scoring*, yaitu:

• Sendok : Untuk mengambil sampel

Piring saji : Untuk wadah penyajian sampel

• Kertas Label : Sebagai labelling sampel

2.2 Bahan dan Fungsi

Bahan yang digunakan dalam praktikum Analisis Sensori Produk
Perikanan 2025 Materi Uji *Scoring*, yaitu:

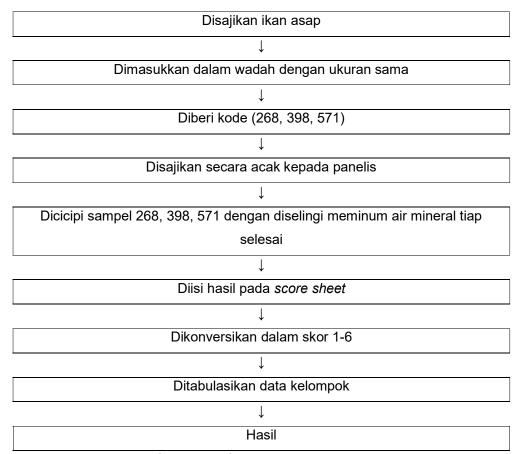
Ikan asap : Sebagai sampel uji

Air mineral : Sebagai penetral rasa

2.3 Skema Kerja

2.3.1 Skema Kerja Uji Scoring

Praktikum Analisis Sensori Produk Perikanan 2025 materi Uji Scoring didapatkan data kuisioner uji scoring sebagai berikut.



Gambar 6. Skema kerja uji scoring

2.3.2 Tabulasi Data Uji

Praktikum Analisis Sensori Produk Perikanan 2025 materi Uji *Scoring* didapatkan tabulasi data uji *scoring* sebagai berikut.

Tabel 8. Tabulasi data uji scoring kode 268

Panelis			Total	
i dilens	Aroma	Tekstur	Rasa	Total
Aulia Permata Sari	2	2	1	5
Shinta Amelya Jatlieno	5	5	6	16
Siti Shofi'ah	5	4	4	13
Luna Parastika Angelin	1	3	2	6
Alfelia Marvel Rapha	2	2	1	5
Rahma Putri Alifah	4	5	5	14
Moh Jauhar Fikri	5	4	5	14
MuhammadAlfath Dafaluth	2	3	2	7
Total	26	28	26	80

Tabel 9. Tabulasi data uji *scoring* kode 394

Panelis			Total	
i dilens	Aroma	Tekstur	Rasa	Total
Aulia Permata Sari	1	4	4	9
Shinta Amelya Jatlieno	5	5	6	16
Siti Shofi'ah	3	3	3	9
Luna Parastika Angelin	6	4	5	15
Alfelia Marvel Rapha	6	4	6	16
Rahma Putri Alifah	5	4	5	14
Moh Jauhar Fikri	4	3	4	11
MuhammadAlfath Dafaluth	3	4	3	10
Total	33	31	36	100

PRAKTIKUM ANALISIS SENSORI PRODUK PERIKANAN 2025

Tabel 10. Tabulasi data uji scoring kode 571

Panelis	_	Total		
ranens	Aroma	Tekstur	Rasa	iotai
Aulia Permata Sari	5	6	5	16
Shinta Amelya Jatlieno	3	6	5	14
Siti Shofi'ah	2	3	4	9
Luna Parastika Angelin	2	3	2	7
Alfelia Marvel Rapha	5	3	2	10
Rahma Putri Alifah	4	5	5	14
Moh Jauhar Fikri	2	2	4	8
MuhammadAlfath Dafaluth	5	5	4	14
Total	28	33	31	92

2.3.3 Pengolahan data Uji Scoring

Praktikum Analisis Sensori Produk Perikanan 2025 materi Uji *Scoring* didapatkan hasil pengolahan data uji *scoring* menggunakan *software* IBM SPSS 27 sebagai berikut.

Tests of Normality

		Kolmo	gorov-Smiri	nov ^a	Shapiro-Wilk		
	Perlakuan	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Aroma	268	.273	8	.081	.824	8	.051
	394	.194	8	.200*	.919	8	.425
	571	.231	8	.200*	.800	00 8	.028
Tekstur	268	.162	8	.200*	.897	8	.274
	394	.327	8	.012	.810	8	.037
	571	.266	8	.101	.870	8 8 8 8 8 8	.152
Rasa	268	.236	8	.200	.883	8	.203
	394	.162	8	.200*	.897	8	.274
	571	.290	8	.046	.794	8	.025

Gambar 7. Pengolahan data uji normalitas

Test Statistics a,b

	Aroma	Tekstur	Rasa
Kruskal-Wallis H	1.455	.829	1.868
df	2	2	2
Asymp. Sig.	.483	.661	.393

Gambar 8. Pengolahan data uji Kruskal-Wallis

Pengolahan data dilakukan dengan aplikasi IBM SPSS Statistics 27 aplikasi perangkat lunak untuk pengolahan dan analisis data statistik tingkat lanjut yang digunakan dalam berbagai bidang. Pada SPSS dilakukan uji normalitas terlebih dahulu untuk mengetahui data yang dihasilkan normal atau tidak. Pengujian SPSS bersumber pada tabel dari hasil penilaian penelis yang sudah dalam bentuk angka dari rentan 1-6, dimana 1 (sangat jelek) dan 6 (istimewa).

PRAKTIKUM ANALISIS SENSORI PRODUK PERIKANAN 2025

Dalam uji scoring, SPSS berfungsi mengubah penilaian subjektif panelis menjadi data kuantitatif sehingga lebih mudah dianalisis dan diinterpretasikan. Tahapan analisis biasanya diawali dengan uji normalitas untuk mengetahui pola distribusi data. Apabila data berdistribusi normal, maka analisis dapat dilanjutkan dengan ANOVA guna mengidentifikasi perbedaan atribut sensori antar sampel. Namun, jika data tidak normal, maka digunakan metode non-parametrik seperti Kruskal-Wallis. Selain itu, SPSS juga membantu menentukan adanya perbedaan signifikan antar sampel. Dengan demikian, penerapan SPSS menjadikan hasil uji sensoris lebih sistematis, objektif, serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, M., & Habi, S. H. B. (2021). Analisis kimia dan organoleptik terhadap formulasi sambal ikan cakalang (Katsuwonus pelamis L.) asap. *Gorontalo*Agriculture Technology Journal, 4(1), 11-21.

 https://doi.org/10.32662/gatj.v4i1.1463
- Ayeloja, A. A., Jimoh, W. A., Uthman, T. O., & Shittu, M. O. (2020). Effect of storage time on the quality of smoked heteroclarias. Journal of Agricultural and Marine Sciences [JAMS], 25(2), 30-38. https://doi.org/10.24200/jams.vol25iss2pp30-38
- Kartika B., Hastuti B., & Supartono W. (1988). Pedoman Uji Inderawi bahan Pangan. PAU Pangan dan Gizi UGM, Yogyakarta.
- Soekarto, S. (1985). Penilaian Organoleptik. Jakarta: Bharatara Karya Aksara.
- Triana, R. N., Andarwulan, N., Affandi, A. R., & Nur, R. C. (2015). Karakteristik Sensori Donat dengan Penambahan Emulsifier Mono-Diasilgliserol dari Fully Hydrogenated Palm Stearin. Jurnal Mutu Pangan: Indonesian Journalof Food Quality, 2(1), 34-40.
- Utami, I. D., Rieuwpassa, F., Gaspersz, F. F., & Matrutty, T. E. (2023). Muto Organoleptik dan Kimia Abon Ikan Tuna (*Thunnus sp.*) Asap Cair. *INASUA:***Jurnal Teknologi Hasil Perikanan, 3(2), 58-65.

 **https://doi.org/10.30598/jinasua.2023.3.2.207

LAMPIRAN

Lampiran 3. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

		Kolmo	gorov-Smiri	nov ^a	Shapiro-Wilk		
	Perlakuan	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Aroma	268	.273	8	.081	.824	8	.051
	394	.194	8	.200*	.919	8	.425
	571	.231	8	.200*	.800	8	.028
Tekstur	268	.162	8	.200*	.897	8	.274
	394	.327	8	.012	.810	8	.037
	571	.266	8	.101	.870	8 8	.152
Rasa	268	.236	8	.200	.883	8	.203
	394	.162	8	.200*	.897	8	.274
	571	.290	8	.046	.794	8	.025

Lampiran 4. Hasil Uji Kruskal-Wallis

Test Statistics a,b

	Aroma	Tekstur	Rasa
Kruskal-Wallis H	1.455	.829	1.868
df	2	2	2
Asymp. Sig.	.483	.661	.393

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Uji duo trio sama halnya pada uji segitiga, tiap-tiap anggota panel disajikan 3 contoh, 2 contoh dari bahan yang sama dan contoh ketiga dari bahan yang lain. Bedanya ialah bahwa salah satu dari dua contoh yang sama itu dicicip atau dikenali dulu dan dianggap sebagai contoh baku. Sedangkan kedua contoh lainnya kemudian yang diuji. Dalam penyajian ketiga contoh itu dapat diberikan bersamaan. Contoh bakunya diberikan lebih dahulu baru kemudian kedua contoh yang lain disuguhkan.

Uji duo trio merupakan uji yang digunakan untuk mengevaluasi makanan dari segi sensorik maupun organoleptik. Uji ini hampir sama dengan uji segitiga, namun yang membedakan uji duo trio dengan uji segitiga yaitu pada uji duo trio terdapat contoh baku atau referensi sedangkan pada uji segitiga tidak terdapat contoh baku. Metode yang digunakan dalam uji duo trio konvensional yaitu menggunakan 3 contoh. Contoh 1 adalah contoh baku atau referensi diberikan pada posisi pertama. Contoh 2 dan 3 kemudian diberikan kepada panelis untuk dilakukan uji dari kedua contoh tersebut manakah contoh yang sama dengan contoh 1. Uji duo trio relatif lebih mudah dibandingkan dengan uji segitiga. Hal ini disebabkan oleh adanya contoh baku atau referensi (Bi et al., 2016).

Uji duo trio merupakan uji yang digunakan untuk mendeteksi adanya perbedaan yang kecil antara 2 contoh. Uji duo trio relatif mudah karena adanya contoh baku dalam pengujian. Uji duo trio biasanya digunakan untuk melihat perlakuan baru terhadap mutu produk atau menilai keseragaman mutu bahan pangan. Pengujian pembedan duo trio digunakan untuk menetapkan apakah ada perbedaan sifat organoleptik atau sensorik diantara 2 contoh (Akbar et al., 2019).

PRAKTIKUM ANALISIS SENSORI PRODUK PERIKANAN 2025

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara 2 sampel atau mendeteksi sifat yang tingkat perbedaannya sangat kecil, selain itu juga untuk seleksi panelis.

1.2 Maksud dan Tujuan

Praktikum Analisis Sensori Produk Perikanan Tahun 2025 pada materi Uji Duo Trio bertujuan untuk mengetahui kemampuan panelis dalam membedakan 2 sampel yang berbeda dengan metode uji duo trio.

1.3 Waktu dan Tempat

Praktikum Analisis Sensori Produk Perikanan materi Uji Duo Trio dilaksanakan pada hari Rabu, 10 Septemper 2025 pukul 07.00-8.00 di Laboratorium Ilmu Teknologi Hasil Perikanan Divisi Indrawi Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya, Malang.

2. METODOLOGI

2.1 Alat dan Fungsi

Alat dan bahan yang digunakan dalam praktikum Analisis Sensori Produk Perikanan materi Uji Duo Trio, yaitu:

• Garpu : Untuk mengambil sampel

Piring saji : Untuk wadah penyajian sampel

• Kertas label : Sebagai *labelling* sampel

2.2 Bahan dan Fungsi

Alat dan bahan yang digunakan dalam praktikum Analisis Sensori Produk Perikanan materi Uji Duo Trio, yaitu:

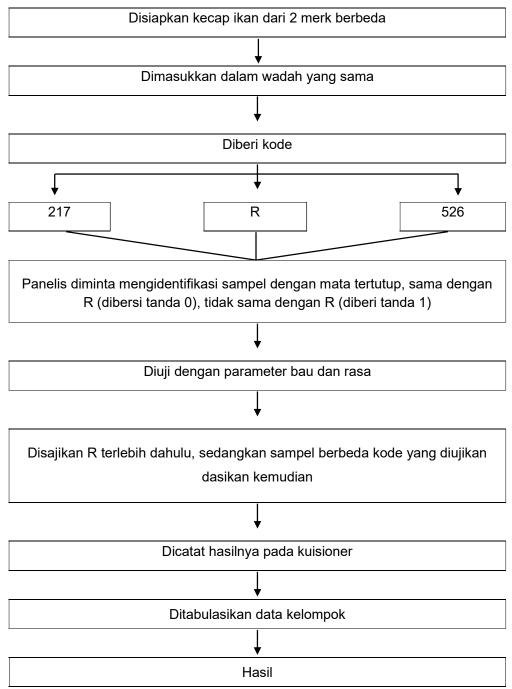
• Kecap ikan : Sebagai sampel uji

• Air mineral : Sebagai penetral rasa

2.3 Skema Kerja

2.3.1 Skema Kerja Uji Duo Trio

Skema kerja yang digunakan dalam Praktikum Analisis Sensori Produk Perikanan Materi Uji Duo Trio sebagai berikut :



Gambar 9. Skema kerja uji duo trio

2.3.2 Tabulasi Data Duo Trio

Tabulasi data uji duo trio parameter kenampakan Praktikum Analisis Sensori Produk Perikanan 2025 Materi Uji Duo Trio adalah sebagai berikut.

Tabel 11. Tabulasi data uji duo trio

Panelis	Bau	Rasa	Total
Aulia Permata Sari	1	1	2
Shinta Amelya Jatlieno	1	1	2
Siti Shofi'ah	1	1	2
Luna Parastika Angelin	1	1	2
Alfelia Marvel Rapha	1	1	2
Rahma Putri Alifah	1	1	2
Moh Jauhar Fikri	1	1	2
Muhammad Alfath Dafaluth	1	1	2
Total	8	8	16

2.3.3 Pengolahan Data Uji Duo Trio

Pengolahan data uji duo trio parameter kenampakan Praktikum Analisis Sensori Produk Perikanan 2025 Materi Uji Duo Trio adalah sebagai berikut.

Tabel 12. Pengolahan data uji duo trio

•	Jumlah	Panelis		Р%	
Jumlah Panelis	Menjaw	ab Benar	1 70		
	Bau	Rasa	5%	1%	0,10%
8	8	8	7	8	_

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, T. H. A., Yusriana dan S. Rohaya. 2019. Penentuan umur simpan bumbu masam keueng kering instan dengan menggunakan metode Accelerated ShelfLife Test (ALST) model Arrhenius. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian, 4(4), 319-328. https://doi.org/10.17969/jimfp.v4i4.12825
- Aurelia, J., Anugrah, D. S. B., & Widawati, E. (2023). Persepsi Masyarakat

 Terhadap Singkong yang Dimasak dengan Biogas Lebih Tinggi

 Dibandingkan dengan LPG Melalui Evaluasi Sensori: Studi Kasus di

 Subang, Jawa Barat. Jurnal Perkotaan, 15(2), 82-103.

 https://doi.org/10.25170/perkotaan.v15i2.5671
- Bi, J., M. O'Mahony dan H. S. Lee. 2016. The performance of the dual referenceduo-trio (DRDT) method using a balanced-reference mode. Food Quality and Preference. 48(1), 303-313. https://doi.org/10.1016/j.foodqual.2015.10.007
- Ramanda, M. R., Saputri, N. O., & Wahyuningtyas, A. (2024). Pengaruh kaldu jamur terhadap nilai pH, protein dan organoleptik kecap manis nira kelapa.

 Agrointek: Jurnal Teknologi Industri Pertanian, 18(1), 9-17. https://doi.org/10.21107/agrointek.v18i1.16765
- Usman, M. (2023). PENGUJIAN DAYA TERIMA (UJI HEDONIK) PADA EMPAT MEREK PRODUK YOGHURT YANG DIJUAL PADA PASAR MODREN (SUPERMARKET) DI KECAMATAN MEDAN KOTA. Jurnal Agroindustri Pangan, 2(2), 1-16. https://doi.org/10.47767/agroindustri.v2i2.523

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Uji *multiple comparison* sering disebut juga uji perbandingan jamak Uji perbandingan jamak atau *multiple comparison test* adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan di antara satu atau lebih contoh dengan contoh baku (kontrol) dan untuk memperkirakan besarnya perbedaan yang ada (Setyaningsih et al., 2010). Uji ini biasanya dilakukan setelah analisis sidik ragam (ANOVA) menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antar perlakuan. Melalui uji perbandingan jamak, dapat diketahui pasangan mana yang berbeda nyata sehingga hasil penelitian lebih jelas dan terarah. Beberapa metode yang umum digunakan dalam uji ini antara lain Duncan, Tukey, LSD, dan Scheffé. Dengan demikian, uji perbandingan jamak sangat penting untuk mendukung validitas data dan menarik kesimpulan yang tepat dari hasil penelitian.

Metode uji duo trio menurut Balazs (2012), metode ini memonitoring apakah terdapat perbedaan kualitas dan perubahan efek sensorik antara kedua produk. Uji ini pada hakikatnya hampir sama dengan uji perbandingan pasangan. Jika pada perbandingan pasangan hanya dua sampel yang disajikan, maka pada uji perbandingan jamak disajikan banyak sampel, yaitu tiga atau lebih sampel disuguhkan secara bersamaan. Contoh pembanding (R) dapat pula diberikan dalam pelaksanaannya panelis diminta memberikan skor berdasarkan skala kelebihan yaitu lebih baik atau lebih buruk. Masing-masing sampel diberi skor. Dalam hal ini akan dilakukan pengujian multiple comparison suatu contoh standar atau reference yang telah dikenal diberi label R dan disajikan kepada panelis bersama-sama sample lain yang berkode. Panelis diminta untuk: memberikan nilai terhadap sampel-sampel yang diuji dibandingkan R.

PRAKTIKUM ANALISIS SENSORI PRODUK PERIKANAN 2025

Uji perbandingan jamak dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan kualitas pada atribut mutu. Atribut mutu yang dimaksudkan disini seperti rasa, warna, penampakan, aroma, kekenyalan dan atribut lain (Mariyani, 2008).

1.2 Maksud dan Tujuan

Praktikum Analisis Sensori Produk Perikanan Tahun 2024 pada materi Multiple Comparison Test bertujuan untuk mengetahui perbedaan sifat organoleptik dari beberapa sampel dengan saling dibandingkan dengan reference (standart).

1.3 Waktu dan Tempat

Praktikum Analisis Sensori Produk Perikanan 2025 Materi Uji Hedonik dilaksanakan pada hari Rabu, 10 September 2025 pada pukul 07.00-08.00 di Laboratorium Ilmu Teknologi Hasil Perikanan Divisi Indrawi Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya, Malang.

2. METODOLOGI

2.1 Alat dan Fungsi

Alat yang digunakan dalam praktikum Analisis Sensori Produk Perikanan Materi *Multiple Comparison Test*, yaitu:

• Garpu : Untuk mengambil sampel

• Piring saji : Untuk wadah penyajian sampel

2.2 Bahan dan Fungsi

Bahan yang digunakan dalam praktikum Analisis Sensori Produk
Perikanan Materi *Multiple Comparison Test*, yaitu:

• Nugget ikan : Sebagai sampel uji

• Kertas label : Sebagai labelling sampel

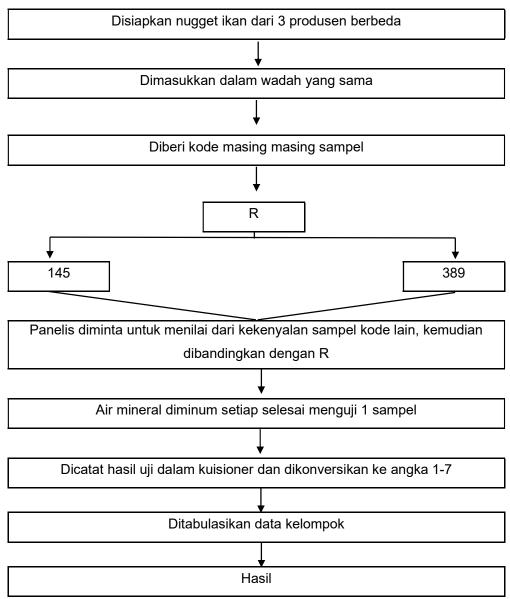
• Air mineral : Sebagai penetral rasa

2.3 Skema Kerja

2.3.1 Skema Kerja Uji Multiple Comparison Test

Skema kerja yang digunakan dalam Praktikum Analisis Sensori Produk

Perikanan Materi Uji *Multiple Comparison Test* sebagai berikut :



Gambar 10. Skema kerja uji MCT

2.3.2 Tabulasi Data Uji Multiple Comparison

Tabulasi data uji *Multiple Comparison Test* dengan parameter kekenyalan Praktikum Analisis Sensori Produk Perikanan 2025 Materi Uji *Multiple Comparison Test* adalah sebagai berikut:

Tabel 13. Tabulasi data uji *multiple comparison*

Panelis	SI	Total	
i dilelis <u> </u>	145	389	_ iotai
Aulia Permata Sari	3	2	5
Shinta Amelya Jatlieno	6	3	9
Siti Shofi'ah	2	5	7
Luna Parastika Angelin	6	4	10
Alfelia Marvel Rapha	5	4	9
Rahma Putri Alifah	4	5	9
Moh Jauhar Fikri	4	3	7
Muhammad Alfath Dafaluth	4	4	8
Total	34	30	64

2.3.3 Pengolahan Data Uji Multiple Comparison Test

Praktikum Analisis Sensoris Produk Perikanan 2025 materi Uji *Multiple*Comparison Test diperoleh tabulasi data sebagai berikut.

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov ^a			SI	hapiro-Wilk	
	Perlakuan	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Skor	145	.196	8	.200*	.931	8	.521
	389	.220	8	.200*	.917	8	.408

Gambar 11. Pengolahan data uji normalitas

ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1.000	1	1.000	.667	.428
Within Groups	21.000	14	1.500		
Total	22.000	15			

Gambar 12. Pengolahan data menggunakan ANOVA

Praktikum Analisis Sensoris Produk Perikanan, pengolahan data uji Multiple Comparison Test (MCT) merupakan tahapan penting untuk mengevaluasi perbedaan mutu antar sampel. Aplikasi SPSS versi 27 digunakan sebagai alat bantu dalam mengolah data hasil penilaian panelis, sehingga memudahkan proses analisis secara statistik. Penilaian sensoris yang bersifat subjektif dari panelis diubah menjadi data kuantitatif agar hasilnya lebih objektif dan terukur. Data tersebut kemudian dimasukkan ke dalam lembar kerja SPSS sesuai dengan kode masing-masing sampel uji. Setelah semua data terinput, dilakukan uji Analysis of Variance (ANOVA) untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antar perlakuan. Hasil uji ANOVA dianalisis dengan membandingkan nilai F hitung

PRAKTIKUM ANALISIS SENSORI PRODUK PERIKANAN 2025

dengan F tabel pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nyata antar sampel yang diuji. Penggunaan SPSS dalam pengolahan data ini membantu menjadikan proses analisis lebih sistematis, objektif, dan tidak hanya bergantung pada persepsi subjektif panelis. Selain itu, hasil analisis ini juga memberikan dasar ilmiah yang kuat dalam penilaian mutu produk perikanan. Dengan demikian, pendekatan statistik melalui SPSS memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, A., Frima, C. A., Silvia, V., Fitri, C. A., Hanum, Z., & Mariana, E. (2023, May). Quality and organoleptic test of beef nuggets with tempeh flour substitution. In IOP Conference Series: Earth and Environmental Science (Vol. 1183, No. 1, p. 012067). IOP Publishing. doi:10.1088/1755-1315/1183/1/012067
- Balazs, S. P. (2012). Sensory evaluation in food industry: Élelmiszerbiztonság és gasztronómia vonatkozású egyetemi együttműködés. Magyarorszag Kormanya: Hungary
- Della Aini, P., Lesmana, M. A., Priyambodo, H. P., & Sari, E. P. (2025). Evaluation of Sensory Attributes of Mango Jam (Mangifera indica L.) with Comparison of Sugar Concentration Using Multiple Comparison Method: Evaluasi Atribut Sensoris Selai Mangga (Mangifera indica L.) dengan Perbandingan Konsentrasi Gula Menggunakan Metode Perbandingan Jamak. Journal of Tropical Food and Agroindustrial Technology, 6(01), 33-38..https://doi.org/10.21070/jtfat.v6i01.1646
- Mariyani, N. (2008). Studi pembuatan mie kering berbahan Bbku tepung singkong dan mocal (modified cassava flour). Jurnal Sains Terapan, *1*(2), 1-15
- Narkevich, A., Николаевич, H., Vinogradov, K., Анатольевич, B., & Grjibovski, A. (2020). MULTIPLE COMPARISONS IN BIOMEDICAL RESEARCH: THE PROBLEM AND ITS SOLUTIONS. Human Ecology, 55-64. https://doi.org/10.33396/1728-0869-2020-10-55-64.
- Setyaningsih, Dwi., Anton Apriyantono., dan Maya Puspita Sari. 2010. Analisis Sensori untuk Industri Pangan dan Agro. IPB Press. Bogor.

LAMPIRAN

Lampiran 5. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Perlakuan	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Skor	145	.196	8	.200*	.931	8	.521
	389	.220	8	.200*	.917	8	.408

Lampiran 6. Hasil Uji ANOVA

ANOVA

Skor

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1.000	1	1.000	.667	.428
Within Groups	21.000	14	1.500		
Total	22.000	15			